

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia dari lahir hingga akhir hayat. Tidak ada satupun manusia yang sukses tanpa melalui proses belajar, karena didalam proses belajar inilah manusia menemukan pengalaman serta pengetahuan yang baru. Proses belajar yang dilakukan oleh manusia dapat mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku, hal itu disebabkan oleh keinginan manusia untuk menjawab suatu permasalahan yang ada didalam kehidupannya. Proses menjawab segala pertanyaan atas suatu permasalahan tergantung tempat dan fasilitas belajar yang terdapat didalam lingkungannya.

Belajar atau proses perubahan tingkah laku yang terjadi disekolah yang dilakukan oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor yang ada dalam diri siswa) meliputi kondisi jasmani dan rohani siswa tersebut, sedangkan faktor eksternal (faktor luar) meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang perkembangan Teknologi Informasi dan Teknologi komunikasi. Pada mata pelajaran ini siswa dituntut untuk mengenal, menggunakan, dan merawat peralatan teknologi informasi dan teknologi komunikasi, serta menggunakan segala potensi yang ada untuk pengembangan kemampuan diri.

Pengembangan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terbentur oleh beberapa kendala dan temuan di lapangan, salah satunya adalah rendahnya kualitas proses dan hasil belajar siswa. Rendahnya kualitas proses dan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh fakta-fakta sebagai berikut: (1) Secara umum partisipasi siswa dalam pembelajaran relatif rendah. (2) Sebagian besar siswa cenderung hanya mampu meniru apa yang dikerjakan guru. (3) Siswa tidak mampu menggunakan pembelajaran konvensional secara efektif, mereka cenderung mencatat kembali konsep-konsep yang sudah ada dalam pembelajaran konvensional, sehingga menghabiskan banyak waktu dan pembelajaran menjadi tidak efisien. (4) Siswa cenderung tidak menunjukkan minat yang baik terhadap pelajaran TIK.

Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif. Salah satu faktor penyebab yang mempengaruhinya adalah motivasi belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi ada dua, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul

sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah itu hal yang menyangkut lingkungan serta sumber belajar yang terdapat disekitar siswa tersebut.

Dewasa ini, belajar melalui fasilitas *e-learning* semakin marak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Bukan hanya mereka yang melek IT saja, namun anak-anak maupun mereka yang gaptek pun dapat belajar dengan e-learning. Salah satu faktor pendukung hal tersebut adalah penggunaan internet yang semakin hari semakin luas di lingkungan kita.

Internet itu sendiri kini tidak hanya dapat diakses melalui komputer namun dapat pula diakses menggunakan perangkat mobile. Salah satunya yang utama adalah telepon seluler (*handphone*). Mobilitas dan trend mungkin yang menjadi faktor utama dari suksesnya teknologi ini, mobilitas merupakan keunggulan utama teknologi selular dibandingkan dengan telepon tetap. Setiap pelanggan dapat mengakses dimana saja, kapan pun ia berada. Selain itu komunikasi tidak hanya berupa suara namun juga data dan gambar yang berujung pada multimedia. Seluruh bidang kehidupan tidak lepas dari peranan teknologi, termasuk bidang pendidikan. Dunia pendidikan bahkan sangat lekat dengan teknologi yang memberikan sumbangan besar terutama dilihat dari sisi sarana dan prasarana yang menunjang segala proses dalam bidang pendidikan. Bagi dunia pendidikan, teknologi yang terus berkembang pesat diharapkan dapat lebih menunjang sekaligus mendukung proses pendidikan. Untuk itu, teknologi pun menyediakan banyak cara dalam rangka menunjang proses pembelajaran yang terjadi di dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan pembelajaran sudah diterapkan dalam berbagai bentuk.

Penerapan yang paling umum dilakukan adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk membuat materi pengajaran, penyampaian bahan ajar maupun komunikasi dengan siswa.

Mengutip dari tulisan Marc Prensky yang berjudul: "*What Can You Learn from a Cell Phone? Almost Anything!*" tersirat bahwa saat ini apapun dapat dilakukan melalui handphone, bahkan *e-learning* sekalipun. Konsep tersebut kemudian dinamakan *mobile learning*. Seperti pada *e-commerce* yang kini berkembang *mobile-commerce*, *mobile learning* menjadikan proses *e-learning* menjadi lebih mudah diakses dan digunakan kapan saja dan dimana saja dan oleh siapa saja.

Penggunaan perangkat seluler sebagai media *e-learning* tidaklah berlebihan apabila kita melihat fakta-fakta berikut ini:

- Pengguna telepon seluler di Indonesia yang mencapai lebih dari 96.410.000, teledensitas 36,39 % dengan tingkat prosentase pertumbuhan pelanggan telepon seluler mencapai 28,26 % pertahun.(sumber: balitbang depkominfo)
- Akses internet melalui perangkat telepon seluler canggih seperti Blackberry, iPhone, PDA, maupun smartphone-smartphone lain menjadi hal yang lumrah belakangan ini.
- Akses dan transfer data menggunakan jaringan telepon seluler yang semakin murah dan cepat.
- Pembuatan aplikasi-aplikasi untuk smartphone yang semakin mudah, dengan menggunakan J2ME maupun BREW.

Fenomena-fenomena tersebut tentunya menjadi celah yang menjanjikan bagi perkembangan *mobile learning* di Indonesia. (Lutfi Ardiansyah dapat diakses di <http://staff.blog.ui.ac.id/harrybs/2009/04/22/prospek-cerah-pemanfaatan-e-learning-secara-mobile/>)

Dari berbagai kondisi yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut dengan mengambil judul: “Hubungan Penerapan *Mobile Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan penerapan *mobile learning* terhadap motivasi belajar siswa”.

Secara lebih khusus masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *mobile learning* dengan perhatian siswa (*Attention*) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *mobile learning* dengan rasa percaya diri siswa (*self-confidence*) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *mobile learning* dengan kepuasan siswa (*satisfaction*) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah?

4. Apakah terdapat relevansi penerapan *mobile learning* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *mobile learning* sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *mobile learning* dengan perhatian siswa (*Attention*) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah.
- b) Mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *mobile learning* dengan rasa percaya diri siswa (*self-confidence*) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah.
- c) Mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *mobile learning* dengan kepuasan siswa (*satisfaction*) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah.
- d) Untuk mengetahui apakah terdapat relevansi penerapan *mobile learning* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

D. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar adalah suatu kebenaran yang tidak memerlukan lagi pengujian sekurang-kurangnya bagi peneliti saat ini.

1. Motivasi belajar adalah usaha-usaha seorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran.
2. *Mobile Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan peralatan *mobile* untuk mengakses materi pelajaran dan untuk berkomunikasi dengan institusi, pengajar dan siswa yang lain.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan dua variabel atau lebih. Jadi, hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban tentatif atas masalah dan kemudian dapat diverifikasi hanya setelah hipotesis diuji secara empiris.

Dalam penelitian ini, Hipotesis nol (H_0) adalah tidak terdapat **hubungan yang signifikan antara penerapan mobile learning dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 15 Bandung**. Sedangkan Hipotesis kerja (H_1) adalah terdapat **hubungan yang signifikan antara penerapan mobile learning dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 15 Bandung**

Hipotesis diatas dirumuskan kembali menjadi sub-sub hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *mobile learning* dengan perhatian siswa (*Attention*) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah.
 H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *mobile learning* dengan perhatian siswa (*Attention*) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah.
2. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *mobile learning* dengan rasa percaya diri siswa (*self-confidence*) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah.
 H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *mobile learning* dengan rasa percaya diri siswa (*self-confidence*) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah.
3. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *mobile learning* dengan kepuasan siswa (*satisfaction*) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah.
 H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *mobile learning* dengan kepuasan siswa (*satisfaction*) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah.
4. H_0 : Tidak terdapat relevansi penerapan *mobile learning* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
 H_1 : Terdapat relevansi penerapan *mobile learning* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).